



PUTUSAN

Nomor 0043/Pdt.G/2018/PA.Tli.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tolitoli yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama telah menjatuhkan putusan atas perkara Cerai

Gugat yang diajukan oleh:

Penggugat, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan Urusan Rumah Tangga, tempat tinggal di Desa xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, sebagai **Penggugat**;

melawan

Tergugat, umur 53 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Dusun xxxx Desa xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa, Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 18 Januari 2018 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tolitoli pada tanggal 19 Januari 2018 dengan Nomor 0043/Pdt.G/2018/PA.Tli. mengemukakan hal-hal sebagai berikut;

Hal. 1 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1.-----

Bahwa pada tanggal 16 Desember 1994, Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, sebagaimana tercatat dalam Buku Kutipan Akta Nikah Nomor 82/05/II/1995, tertanggal 18 September 1995;

2.-----

Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat kurang lebih selama 4 bulan, kemudian pindah di rumah bersama yang beralamat di Dusun xxxx Desa xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, Propinsi Sulawesi Tengah;

3.-----

Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: a. xxxx, umur 21 tahun, b. xxxx, umur 12 tahun, dan kedua anak ini berada dalam asuhan Penggugat;

4.-----

Bahwa pada awalnya kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak tahun 1995, ketentraman rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang sulit dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain;

a.-----

Bahwa sekitar bulan April Tahun 1995 Tergugat mulai menunjukkan sikap-sikap yang keras, dan sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas sehingga selalu menimbulkan ketegangan dalam rumah tangga;

Hal. 2 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



b.-----

Bahwa Tergugat dalam setiap terjadinya perselisihan, seringkali mengungkit dan memperlumaskan masa lalu Penggugat dan juga

Tergugat seringkali mengucapkan talak;

c.-----

Bahwa Tergugat pernah memukul Penggugat dan anak Penggugat (anak tiri Tergugat) dengan menggunakan gayung;

d.-----

Bahwa Tergugat tidak menghormati dan menghargai orang tua dan saudara-saudar Penggugat apabila berkunjung ke rumah kediaman bersama;

e.-----

Bahwa Tergugat sering melarang Penggugat untuk menjenguk orang tua Penggugat tanpa alasan yang jelas;

f.-----

Bahwa sekitar tahun 2013 sampai sekarang, Tergugat melarang Penggugat untuk menggunakan hasil panen kebun Tergugat;

g.-----

Bahwa sejak bulan Juni 2013 Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat dan anak Penggugat;

h.-----

Bahwa pada tanggal 14 Juni 2017 Tergugat menikah lagi dengan wanita lain yang bernama Nasrah;

5.-----

Bahwa, puncak keretakan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat terjadi kurang lebih sejak bulan Oktober 2016, yang akibatnya antara Penggugat



dengan Tergugat telah pisah rumah hingga sekarang, yang mana Penggugat pergi dari rumah bersama;

6.-----

Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi, dan karenanya agar masing-masing pihak tidak melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternatif terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan permasalahan Penggugat dengan Tergugat;

7. Bahwa pihak keluarga sudah berusaha untuk merukunkan Penggugat dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

8.-----

Bahwa Penggugat sanggup untuk membayar biaya perkara yang timbul akibat dari perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Tolitoli segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

PRIMAIR :

1.-----

Mengabulkan gugatan Penggugat;

2.-----

Menjatuhkan talak satu bain sugra Tergugat (xxxx) kepada Penggugat (xxxx);



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3.-----

Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

SUBSIDAIR:

Apabila Pengadilan Agama Tolitoli berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat telah hadir di persidangan, sedang Tergugat tidak hadir dan tidak menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil atau kuasanya meskipun menurut berita acara panggilan (*relaas*) Nomor 0043/Pdt.G/2018/PA.Tli, tanggal 24 Januari 2018, dan 20 Februari 2018, yang dibacakan dalam persidangan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedang tidak ternyata ketidakhadirannya itu disebabkan suatu halangan yang sah menurut hukum dan pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa Ketua majelis telah berusaha menasihati Penggugat agar mau kembali membina rumah tangganya bersama Tergugat akan tetapi tidak berhasil, dan upaya mediasi tidak dapat dilakukan sesuai dengan maksud PERMA No. 1 Tahun 2016, karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan maka selanjutnya dibacakanlah surat gugatan dalam sidang tertutup untuk umum yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti berupa :

I. Surat;

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP).NIK: 7204105801750001, atas nama xxxxx,tempat tanggal lahir xxxx, 18 Januari 1975, alamat Dusun xxxx, Desa xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, tertanggal

Hal. 5 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

07 Oktober 2012, yang telah dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tolitoli, oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya dan telah sesuai dan bermaterai

cukup selanjutnya disebut dengan bukti P.1;

2. Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama xxxx, Kabupaten Tolitoli, Nomor 82/05/II/1995, tertanggal 18 September 1995, bermeterai cukup dan setelah dicocokkan dengan aslinya

selanjutnya disebut sebagai bukti P.2;

II. Saksi - saksi :

1. Saksi I

saksi memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya:

- Bahwa, saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena Penggugat adalah sebagai adik Kandung saksi, sedang Tergugat adalah suami sah Penggugat yang bernama xxxx;
- Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tahun 1995;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat kurang lebih selama 4 bulan, kemudian pindah di rumah bersama yang beralamat di Dusun xxxx Desa xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, Propinsi xxxx;
- Bahwa selama menikah Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: a. xxxx, umur 21 tahun, b. xxxx, umur 12 tahun, dan kedua anak ini berada dalam asuhan Penggugat;
- Bahwa, awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2013 Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun karena rumah tangganya mereka sering diwarnai dengan perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;

Hal. 6 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, penyebabnya masalah ekonomi dan Tergugat juga menikah dengan wanita lain;
- Bahwa, saksi pernah melihat Tergugat dengan wanita tersebut tinggal bersama dalam satu rumah dan menurut masyarakat sekitar rumah mereka Tergugat telah menikah sirri dengan wanita itu;
- Bahwa, puncak keretakan rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi sejak bulan Oktober 2016, Penggugat yang meninggalkan rumah kediaman bersama;
- Bahwa, selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi;
- Bahwa, saksi sudah pernah menasihati Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

2. Saksi II;

saksi memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya:

- Bahwa, saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena Penggugat adalah Kakak kandung saksi, sedang Tergugat adalah suami sah Penggugat yang bernama xxxx;
- Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tahun 1995;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat kurang lebih selama 4 bulan, kemudian pindah di rumah bersama yang beralamat di Dusun xxxx Desa xxxx, Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, Propinsi Sulawesi Tengah;
- Bahwa selama menikah Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: a. xxxx, umur 21 tahun, b. xxxx, umur 12 tahun, dan kedua anak ini berada dalam asuhan Penggugat;

Hal. 7 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2013 Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun karena rumah tangganya mereka sering diwarnai dengan perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
- Bahwa, penyebabnya masalah ekonomi dan masalah perempuan;
- Bahwa, saksi pernah melihat Tergugat dengan wanita tersebut tinggal bersama dalam satu rumah dan menurut masyarakat mereka adalah suami istri;
- Bahwa, puncak keretakan rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi sejak bulan Oktober 2016, Penggugat yang meninggalkan rumah kediaman bersama;
- Bahwa, selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi;
- Bahwa, saksi sudah pernah menasihati Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa terhadap keterangan saksi-saksi tersebut, Penggugat telah membenarkannya dan kemudian menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada pendiriannya untuk bercerai dari Tergugat dan selanjutnya mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini maka ditunjuk hal ihwal yang tercantum dalam Berita Acara sidang yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 49 ayat 1 huruf (a) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang diubah dengan Undang-undang

Hal. 8 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, perkara a quo merupakan perkara perceraian antara orang-orang yang beragama Islam maka merupakan kewenangan absolut Pengadilan Agama oleh karenanya Majelis Hakim berkesimpulan gugatan Penggugat secara formil dapat diterima;

Menimbang, bahwa Penggugat telah hadir di persidangan sedang Tergugat tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir di persidangan sebagai wakil atau kuasanya, meskipun ia telah dipanggil secara resmi dan patut, dan tidak ternyata ketidakhadirannya itu disebabkan oleh suatu alasan yang sah menurut hukum, oleh karena itu Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara ini dapat diperiksa tanpa hadirnya Tergugat hal ini sesuai dengan Pasal 149 RBg;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir, maka tidak dapat dilakukan mediasi sebagaimana dikehendaki Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan;

Menimbang, bahwa setiap kali persidangan Majelis Hakim berusaha secara sungguh-sungguh mendamaikan melalui penasihatannya kepada Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat namun tidak berhasil, sesuai ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama ;

Menimbang, bahwa yang dijadikan dasar dalam gugatan ini adalah sebagaimana yang termaktub dalam Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Jo Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Hal. 9 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan pokok gugatan Penggugat adalah bahwa sejak bulan April Tahun 1995 Tergugat sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada Penggugat, Tergugat seringkali mengungkit dan memperlakukan masa lalu Penggugat dan juga Tergugat seringkali mengucapkan talak, Tergugat pernah memukul Penggugat dan anak Penggugat (anak tiri Tergugat), Tergugat tidak menghargai orang tua dan saudara-saudara Penggugat apabila berkunjung ke rumah kediaman bersama, Tergugat sering melarang Penggugat untuk menjenguk orang tua Penggugat tanpa alasan yang jelas, sejak tahun 2013 sampai sekarang, Tergugat melarang Penggugat untuk menggunakan hasil panen kebun Tergugat, sejak bulan Juni 2013 Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat dan anak Penggugat, dan pada tanggal 14 Juni 2017 Tergugat menikah lagi dengan wanita lain yang bernama Nasrah;

Menimbang, bahwa meskipun dengan ketidakhadirannya tersebut Tergugat dapat dianggap telah mengakui dalil-dalil Penggugat, namun sesuai dengan penjelasan umum butir 5 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang menganut prinsip mempersulit terjadinya perceraian, maka Penggugat masih dibebani pembuktian;

Menimbang, bahwa oleh karena yang dijadikan alasan pokok dalam gugatan ini adalah telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran terus menerus, sebagaimana tersebut dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) KHI maka sesuai dengan ketentuan Pasal 22 Peraturan Pemerintah tersebut perlu didengar keterangan pihak keluarga dan orang-orang yang dekat dengan suami istri itu;

Hal. 10 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti tertulis (P.1 dan P.2) serta dua orang saksi dipersidangan yang bernama xxxx dan xxxx;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) Penggugat adalah mengenai gugatan cerai berdasarkan bukti P.1, maka Pengadilan Agama Tolitoli berwenang untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan gugatan cerai;

Menimbang, bahwa di dalam persidangan Penggugat telah mengajukan bukti surat (P.2) berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 82/05/III/1995, tertanggal 18 September 1995, yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan xxxx, Kabupaten Tolitoli, tertanggal 18 September 1995, oleh karena bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan syarat materiil sebagai surat bukti, maka bukti P.2 dapat diterima dalam perkara a quo;

Menimbang, bahwa selain bukti surat di dalam persidangan Pemohon juga telah mengajukan 2 orang saksi masing-masing bernama xxxx dan xxxx, saksi-saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah di hadapan sidang mengenai apa yang ia lihat dan ia dengar sendiri, atas dasar tersebut Majelis Hakim berkesimpulan bahwa saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan syarat materiil sebagai saksi;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil Penggugat dihubungkan dengan bukti-bukti tersebut, Majelis Hakim telah menemukan fakta dalam persidangan sebagai berikut :

- Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tahun 1995;

Hal. 11 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa selama menikah Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak masing-masing bernama: a. xxxx, umur 21 tahun, b. xxxx, umur 12 tahun, dan kedua anak ini berada dalam asuhan Penggugat;
- Bahwa, awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2013 Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun karena rumah tangganya mereka sering diwarnai dengan perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
- Bahwa, penyebabnya masalah ekonomi dan Tergugat juga menikah dengan wanita lain;
- Bahwa, puncak keretakan rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi sejak bulan Oktober 2016, Penggugat yang meninggalkan rumah kediaman bersama;
- Bahwa, selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi;
- Bahwa, keluarga sudah berusaha menasihati Penggugat dan Tergugat agar rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim telah berkesimpulan bahwa telah terbukti Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah, juga dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan tidak ada harapan lagi untuk hidup rukun dalam sebuah rumah tangga, yaitu dalam masalah ekonomi, dan antara Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal sudah lebih dari 1 tahun ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa tidak akan terwujud tujuan perkawinan sebagaimana dikehendaki Al-Qur'an surat al- Rum ayat 21 :

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة

Hal. 12 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

إن في ذلك لآيت لقوم يتفكرون

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS: al- Rum ayat 21).

dan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa apabila perkawinan yang telah pecah seperti ini dipaksakan untuk bersatu sementara keduanya telah tidak ada lagi ikatan batin maka dapat berdampak pada psikis yang berlebihan bagi kedua belah pihak dan hal itu akan berdampak negatif baik bagi Penggugat maupun Tergugat ;

Menimbang, bahwa dengan pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat telah beralasan sebagaimana ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Jo Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya gugatan Penggugat patut dikabulkan dengan putusan verstek;

Menimbang, bahwa karena gugatan perceraian ini dikabulkan, sehingga dalam perkara ini talak dijatuhkan oleh Pengadilan Agama *in casu* Pengadilan Agama Tolitoli, maka sesuai ketentuan Pasal 119 ayat 1 dan 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, bentuk perceraian Penggugat dan Tergugat adalah talak ba'in shughra:

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah

Hal. 13 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Unddan ang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, semua biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan, semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shugra Tergugat (xxxx) terhadap Penggugat (xxxx);
4. Membebankan Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp791.000,- (tujuh ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikianlah putusan ini dijatuhkan dalam sidang musyawarah Majelis Hakim pada hari Senin tanggal 26 Februari 2018 Masehi, bertepatan tanggal 10 Jumadil Akhir 1439 Hijriyyah, oleh kami Dra. Hj. Noor Aini, sebagai Hakim Ketua Majelis, Muh. Syarif, SHI, dan Mujiburrokhman, S.Ag. M.Ag. masing masing sebagai Hakim Anggota yang dibantu oleh Dra. Hj. Mujahidah, selaku Panitera Pengganti, serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat:

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Muh. Syarif, SHI
Hakim Anggota,

Dra. Hj. Noor Aini

Mujiburrokhman, S.Ag. M.Ag

Hal. 14 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli



Panitera Pengganti,

Dra. Hj. Mujahidah

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	: Rp 30.000,-
2. Proses	; Rp 50.000,-
3. Panggilan	: Rp700.000,-
4. Redaksi	: Rp 5.000,-
5. Meterai	: Rp 6.000,-
Jumlah	: Rp791.000,-

UNTUK SALINAN YANG SAMA BUNYINYA

OLEH PANITERA

USMAN ABU, S.Ag.

Hal. 15 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli



Hal. 16 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.TII



Hal. 17 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli



Hal. 18 dari 15 hal. Put. No.0043/Pdt.G/2018/PA.Tli